

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH'

1. Penilaian Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Islami di STIKes Jayakarta PKP DKI Jakarta
Murtiningsih, Nedra Wati Zaly
2. Gambaran *Self-Management* pada Pasien Stroke yang Menjalani Rawat Jalan
Dedah Rahmawati, Titis Kurniawan, Sri Hartati
3. Kecemasan Kematian pada Pasien Pasca Stroke
Apip Hamjah, Atlastieka Praptiwi, Eka Afrima Sari
4. Pengaruh *Self Help Group* terhadap *Self Care* pada Pasien *Diabetes Melitus* di PERSADIA Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
Aghnia Ilmi Dinyati, Angga Wilandika, Iyep Dede Supriyatna
5. Bagaimanakah Senam Diabetes Dapat Mempengaruhi Kadar Gula Darah pada Pasien *Diabetes Melitus* di Kelurahan Kedungsari?
Robiul Fitri Masithoh, Sambodo Sriadi Pinilih
6. Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah
Asmi Dinul Islami, Urip Rahayu, Bambang Aditya
7. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks
Laili Rahayuwati, Mamat Lukman, Nessa Sontiva
8. Kecemasan Preoperasi pada Pasien di Unit *One Day Surgery* (ODS)
Udi Usnadi, Urip Rahayu, Atlastieka Praptiwi
9. Gambaran Kecemasan Orangtua pada Orientasi Masa Depan Remaja Tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi dan SLB C Sukapura
Siti Halinda Amelia, Taty Hernawaty, Wiwi Mardiah
10. Gambaran Tingkat Kecemasan *Preoperative* pada Pasien dengan Fraktur
Dina Margianti, Urip Rahayu, Sandra Pebrianti

Alamat Redaksi:

STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 6 | Nomor 1 | Juni 2019

Pelindung:

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Fatih Handayani, S.ST.,M.Keb.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :

Neti Juniarti, BN, M.Health, M.Nurs, PhD (Universitas Padjadjaran)
DR. Sitti Syabariyah, S.Kp.,MS.Biomed (STIK Muhammadiyah Pontianak)
DR. Aprina Murhan, S.Kp, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Lampung)
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
DR. Dessy Hermawan, S.Kep.Ners.,M.Biomed. (Universitas Malahayati)

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269
e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Penilaian Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Islami di STIKes Jayakarta PKP DKI Jakarta
Murtiningsih, Nedra Wati Zaly 1-12
2. Gambaran *Self-Management* pada Pasien Stroke yang Menjalani Rawat Jalan
Dedah Rahmawati, Titis Kurniawan, Sri Hartati 13-25
3. Kecemasan Kematian pada Pasien Pasca Stroke
Apip Hamjah, Atlastieka Praptiwi, Eka Afrima Sari 27-36
4. Pengaruh *Self Help Group* terhadap *Self Care* pada Pasien *Diabetes Melitus* di PERSADIA Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
Aghnia Ilmi Dinyati, Angga Wilandika, Iyep Dede Supriyatna 37-45
5. Bagaimanakah Senam Diabetes Dapat Mempengaruhi Kadar Gula Darah pada Pasien *Diabetes Melitus* di Kelurahan Kedungsari?
Robiul Fitri Masithoh, Sambodo Sriadi Pinilih 47-56
6. Kebutuhan *Discharge Planning* Pascaoperasi pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah
Asmi Dinul Islami, Urip Rahayu, Bambang Aditya 57-65
7. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks
Laili Rahayuwati, Mamat Lukman, Nessa Sontiva 67-74
8. Kecemasan Preoperasi pada Pasien di *Unit One Day Surgery (ODS)*
Udi Usnadi, Urip Rahayu, Atlastieka Praptiwi 75-87
9. Gambaran Kecemasan Orangtua pada Orientasi Masa Depan Remaja Tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi dan SLB C Sukapura
Siti Halinda Amelia, Taty Hernawaty, Wiwi Mardiah 89-98
10. Gambaran Tingkat Kecemasan *Preoperative* pada Pasien dengan Fraktur
Dina Margianti, Urip Rahayu, Sandra Pebrianti 99-108

PERSEPSI SISWI SMAN TANJUNGSARI TERHADAP PENCEGAHAN PRIMER PENYAKIT KANKER SERVIKS

Laili Rahayuwati¹, Mamat Lukman², Nessa Sontiva³

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit yang banyak menyerang perempuan. Angka kejadian kanker serviks cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan pencegahan kanker serviks terutama pencegahan primer. Namun, perilaku pencegahan kanker serviks masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi terhadap pencegahan penyakit kanker serviks. Perilaku hubungan seksual usia dini merupakan salah satu faktor risiko penyakit kanker serviks, yaitu pada usia remaja SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswi SMA terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Penelitian dilakukan pada siswi SMAN Tanjungsari dengan jumlah sampel 216 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, terdiri dari persepsi terhadap kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan. Instrumen telah dinyatakan valid dengan rentang 0,367 - 0,717 dan nilai reliabilitas kuesioner 0,811. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari sebagian besar memiliki persepsi negatif terhadap kerentanan penyakit kanker serviks (94,9%), persepsi positif terhadap keseriusan penyakit kanker serviks (94%), persepsi positif terhadap manfaat pencegahan primer penyakit kanker serviks (98,6%), dan persepsi positif terhadap hambatan pencegahan primer penyakit kanker serviks (96,8%). Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar siswi SMAN Tanjungsari memiliki persepsi positif terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks. Berdasarkan hasil tersebut, pelayanan kesehatan dan instansi pendidikan hendaknya bisa mengembangkan program pencegahan kanker serviks yang dapat diakses oleh semua siswa. Sehingga akan menjadi faktor pendukung bagi siswi SMA untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks.

Kata kunci : kanker serviks, persepsi, siswi

ABSTRACT

Cervical cancer was a disease that happen in many women. Prevalence of cervical cancer was high. Therefore, it is necessary to prevalence of cervical cancer. However, the cervical cancer prevention behavior was still low. One of the factors which affected it was the perception of primary prevention of cervical cancer. Early sexual intercourse behavior was one of the risk factors of cervical cancer, especially in teen age. This study aimed to determine the perception of senior high school woman about the primary prevention of cervical cancer disease. This research was a quantitative descriptive study. Using the stratified random sampling technique. This research was conducted at Tanjungsari senior high school female. This stud involved 216 female student at that school. The data were collected using a questionnaire with Likert scale. The questionnaire contents included perceptions susceptibility, seriousness, benefits, and barriers. The instrument validity was 0,367 - 0,717 and the reliability was 0,811. The results showed that SMAN Tanjungsari students mostly had negative perception about susceptibility of cervical cancer (94,9%), positive perception toward cervical cancer seriousness (94%), positive perception toward primary prevention benefit of cervical cancer (98,6%), and positive perceptions of primary prevention barrier of cervical cancer (96.8%). The conclusion of this research was the majority of student of SMAN Tanjungsari have positive perception toward primari prevention of cervical cancer disease. Based on these results, health services and educational institutions might develop establish a program o cervical cancer prevention that eas to acces by all student. So it will be a supporting factor for high school female to make efforts to prevent cervical cancer.

Key Words : *Cervical Cancer, Perception, Female Students*

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

³ Mahasiswa Fakultas Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Salah satu jenis kanker yang banyak terjadi pada perempuan adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah mulut rahim sebagai akibat dari adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya (Nurarif & Kusuma, 2015). Kanker serviks merupakan jenis kanker ketiga paling banyak terjadi pada perempuan di dunia, dengan 528.000 kasus pada tahun 2012. Kanker serviks menjadi urutan ke dua terbanyak dalam kasus kanker pada perempuan di Asia (Globocan, 2012). Kemudian di Indonesia menjadi urutan pertama dengan 96.692 kasus. Di Jawa Barat kasus kanker serviks sebanyak 15.635 kasus atau sekitar 0,7% (Risikesdas, 2013).

Angka kejadian yang semakin banyak, menunjukkan bahwa setiap perempuan seharusnya melakukan pencegahan kanker serviks. Pencegahan kanker serviks dibagi menjadi pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan sekunder memiliki beberapa hambatan yaitu tidak mencegah terjadinya perkembangan kanker tetapi hanya untuk mendeteksi dini, mengalami hambatan pada sumber daya manusia dan alat yang kurang serta perempuan cenderung malu untuk melakukan pemeriksaan (Andrijodo, 2007). Sedangkan pencegahan tersier dilakukan untuk orang yang sudah terdiagnosa kanker serviks. Sehingga untuk langkah awal pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) salah satu cara pencegahan primer kanker serviks adalah dengan pengendalian faktor risiko penyakit kanker serviks. Perilaku pencegahan

kanker serviks dapat dilakukan oleh perempuan usia reproduktif, yaitu perempuan yang sudah mengalami menstruasi.

Perilaku pencegahan kanker serviks pada perempuan usia muda atau remaja masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvana (2012) menunjukkan bahwa perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia masih tergolong negatif. Pada penelitian tersebut, perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi yang dilihat adalah olahraga, nutrisi sehat, tidak merokok dan tidak berhubungan seksual. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami, et al (2013), perilaku pencegahan kanker serviks berupa deteksi dini pada wanita usia subur tergolong rendah yaitu 68%. Penelitian lain oleh Farfar (2011) menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pencegahan kanker serviks di SMA N 1 Kei adalah 6,95.

Secara umum faktor yang berpengaruh pada perilaku pencegahan kanker serviks berupa faktor eksternal dan internal. Diantara faktor eksternalnya adalah dukungan keluarga dan teman, faktor sosioekonomi serta keterjangkauan biaya, sedangkan faktor internalnya adalah pengetahuan, sikap, niat, efikasi diri serta persepsi ancaman penyakit (Andrijono, 2007). Dari beberapa penelitian terdapat kecenderungan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku terhadap kanker serviks dan pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hopman (2015), menyebutkan bahwa persepsi keparahan penyakit dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang terkait penyakit tertentu. Persepsi seseorang terhadap pencegahan penyakit kanker

serviks akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penyakit kanker serviks, terutama dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Teori *Health Belief Model (HBM)* dapat menggambarkan bagaimana persepsi dan keyakinan seseorang terhadap ancaman dari suatu penyakit dan keyakinan untuk melakukan tindakan pencegahannya. HBM dapat dijadikan kerangka utama dalam perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, yang menjadi pertimbangan seseorang dalam berperilaku sehat. Pada kanker serviks, dikaitkan dengan persepsi seseorang terhadap penyakit kanker serviks dan terhadap perilaku pencegahannya. Komponen teori HBM adalah persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dorongan untuk bertindak dan efikasi diri (Crole, 2005).

Kecamatan Tanjungsari memiliki fenomena pernikahan perempuan di usia muda, yaitu usia 18 tahun ke bawah. Menurut data dari KUA Kecamatan Tanjungsari, pada tahun 2017 terdapat 81 orang perempuan yang menikah di usia muda yaitu 18 tahun ke bawah, dengan usia termuda yaitu 12 tahun. Menurut Globocan (2012) perempuan memiliki risiko terkena kanker serviks dari usia 15 tahun. Usia tersebut termasuk kepada usia Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit kanker serviks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ke SMAN Tanjungsari, ditemukan bahwa setiap tahun terdapat siswi yang berhenti sekolah untuk menikah. Hal yang menjadi penyebabnya adalah hamil diluar nikah atau faktor ekonomi keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Has dan Hendrati (2009) menyebutkan bahwa hubungan seksual usia dini (kurang dari 20 tahun), berganti-ganti pasangan seksual dan kebersihan genital merupakan faktor - faktor yang dapat mencetuskan penyakit kanker serviks. Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa

orang siswi SMAN Tanjungsari, di dapatkan hasil bahwa sebanyak 4 dari 20 orang mengetahui tentang vaksinasi HPV, namun 19 dari 20 orang mengetahui tentang vaksin.

Persepsi tentang pencegahan primer penyakit kanker serviks dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi siswi SMA untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Kemudian, dengan mengetahui persepsi siswi SMA terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks, dapat menjadi salah satu data bagi tenaga kesehatan, terutama bagi perawat untuk mengembangkan program pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan kepada 216 siswi SMAN Tanjungsari kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner modifikasi dari penelitian oleh Wigati (2016) yang berjudul "Analisis Jalur Dengan Health Belief Model Tentang Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Kota Kediri". Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil nilai validitas 0,367 - 0,717 dan nilai reliabilitas 0,811.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu mendefinisikan variabel yang diteliti dalam bentuk frekuensi dan presentase. Menggambarkan data demografis responden berupa umur dan kelas. Serta menggambarkan persepsi pencegahan primer penyakit kanker serviks dalam masing-masing komponen, yaitu persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan. Data

dianalisis dengan bentuk distribusi frekuensi dan presentase dengan software komputer. Analisis data yang digunakan pada domain persepsi terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks adalah statistik deskriptif dengan cara menjumlahkan semua skor item pernyataan kemudian dicari nilai tengahnya (*cut off point*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjawab tujuan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Siswi SMAN Tanjungsari

| Responden Penelitian | f | % |
|----------------------|-----|------|
| Usia | | |
| Usia 15 Tahun | 35 | 16,2 |
| Usia 16 Tahun | 111 | 51,4 |
| Usia 17 Tahun | 68 | 31,5 |
| Usia 18 Tahun | 2 | 0,9 |
| Kelas | | |
| X | 113 | 52,3 |
| XI | 103 | 47,7 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa 111 responden (51,4%) berusia 16 tahun. Rentang usia siswi SMAN Tanjungsari kelas X dan XI adalah 15 sampai 18 tahun. Jumlah responden paling banyak adalah siswi kelas X yaitu 113 responden (52,3%).

b. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari Terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks (n=216)

| Kategori Persepsi Penyakit Kanker Serviks | f | % |
|---|-----|------|
| Positif | 196 | 90,7 |
| Negatif | 20 | 9,3 |

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks sebagian besar memiliki persepsi positif (90,7%).

c. Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks Berdasarkan Kerentanan, Keseriusan, Manfaat dan Hambatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Penyakit Kanker Serviks Berdasarkan Kerentanan, Keseriusan, Manfaat dan Hambatan (n=216)

| Kategori Persepsi Penyakit | Kerentanan | | Keseriusan | | Manfaat | | Hambatan | |
|----------------------------|------------|------|------------|----|---------|------|----------|------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Positif | 11 | 5,1 | 203 | 94 | 213 | 98,6 | 209 | 96,3 |
| Negatif | 205 | 94,9 | 13 | 6 | 3 | 1,4 | 8 | 3,7 |

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap kerentanan penyakit kanker serviks sebagian besar adalah persepsi negatif (94,9%), terhadap keseriusan penyakit kanker serviks sebagian besar memiliki persepsi yang positif (94,0%),

terhadap manfaat pencegahan primer penyakit kanker serviks sebagian besar memiliki persepsi yang positif (98,6%), terhadap hambatan dalam pencegahan primer penyakit kanker serviks sebagian besar memiliki persepsi positif (96,8%).

Pembahasan

- a. Persepsi Positif Siswi SMAN Tanjungsari terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks.

Berdasarkan analisa data pada persepsi terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks secara keseluruhan, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi SMAN Tanjungsari memiliki persepsi positif terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari dapat mempersepsikan pencegahan primer penyakit kanker serviks secara baik, dan memiliki peluang yang tinggi untuk dapat melakukan perilaku pencegahan kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sudarsih dan Peni (2015) tentang persepsi wanita usia subur terhadap penyakit kanker serviks, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki persepsi positif terhadap penyakit kanker serviks. Kemudian penelitian oleh Farida (2014) menyebutkan bahwa mahsiswi Universitas Gajah Mada memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi HPV (61,5%). Vaksinasi HPV merupakan salah satu pencegahan primer penyakit kanker serviks.

- b. Persepsi Negatif Pada Persepsi Kerentanan Penyakit Kanker Serviks

Berdasarkan analisa data pada persepsi terhadap kerentanan terhadap penyakit kanker serviks, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari tidak merasa memiliki kerentanan terhadap penyakit kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wigati et al (2016) yang menyebutkan bahwa persepsi kerentanan pada wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks atau deteksi dini kanker serviks rendah.

Kemudian individu yang menganggap dirinya rentan untuk terkena penyakit kanker serviks atau persepsi terhadap kerentanan penyakit kanker serviks positif akan lebih tinggi peluangnya untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit kanker serviks, baik pencegahan primer atau sekunder.

Hal yang dilihat dalam persepsi terhadap kerentanan adalah faktor risiko yang dimiliki oleh individu yang dapat menyebabkan terkena penyakit kanker serviks. Faktor-faktor yang menjadi risiko penyakit kanker serviks adalah faktor genetik atau keturunan, berganti ganti pasangan seksual, sering menderita infeksi di daerah kelamin atau terkena penyakit menular seksual (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Faktor risiko tersebut terdapat di dalam kuesioner persepsi siswa SMAN Tanjungsari terhadap penyakit kanker serviks pada bagian persepsi terhadap kerentanan penyakit kanker serviks. Dari hasil yang di dapatkan siswi SMAN Tanjungsari merasa tidak memiliki faktor risiko tersebut sehingga memiliki persepsi negatif terhadap kerentanan penyakit kanker serviks. Ada dua kemungkinan yang dapat menyebabkan siswi SMAN Tanjungsari memiliki persepsi kerentanan negatif yaitu merasa tidak memiliki faktor risiko penyakit kanker serviks atau tidak memiliki kesadaran bahwa dirinya memiliki risiko penyakit kanker serviks. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan faktor risiko penyakit kanker serviks yang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi SMA tentang penyakit kanker serviks.

- c. Persepsi Positif Pada Persepsi Keseriusan Penyakit Kanker Serviks, Persepsi Manfaat Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks dan Persepsi Hambatan Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks

Berdasarkan analisa data pada persepsi

terhadap keseriusan terhadap penyakit kanker serviks, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari menganggap bahwa penyakit kanker serviks merupakan suatu penyakit yang serius dan berdampak terhadap diri dan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugrahaini (2017), yang menyebutkan bahwa wanita usia subur memiliki persepsi positif terhadap keseriusan atau keparahan penyakit kanker serviks.

Penelitian oleh Oktaviana (2015) menyebutkan bahwa wanita usia subur dengan persepsi keseriusan penyakit tinggi mempunyai kemungkinan 15,49 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dibandingkan wanita usia subur dengan persepsi keseriusan penyakit rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang merasa bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang serius akan memiliki peluang untuk melakukan upaya pencegahannya, baik pencegahan primer atau sekunder.

Berdasarkan analisis data pada persepsi terhadap manfaat pencegahan primer penyakit kanker serviks, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari menganggap bahwa pencegahan primer kanker serviks sesuai dan dapat dilakukan untuk mencegah penyakit kanker serviks atau siswi SMAN Tanjungsari merasa ada manfaat dari pencegahan primer penyakit kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugrahaini (2017) bahwa wanita usia subur memiliki persepsi positif terhadap manfaat pencegahan kanker serviks, dalam hal ini pencegahan kanker serviknya adalah vaksin Human Papilloma Virus.

Individu yang menganggap bahwa pencegahan kanker serviks bermanfaat akan melakukan upaya pencegahan kanker serviks.

Penelitian oleh Nugrahaini (2017) menyebutkan bahwa wanita yang merasa bahwa menggunakan vaksin HPV bermanfaat baik untuk mencegah kanker serviks akan melakukan vaksinasi dan sebaliknya. Rosenstock (1994) menyatakan bahwa penerimaan terhadap kerentanan seseorang terhadap suatu penyakit yang diyakini merupakan penyakit serius dapat mengarahkan seseorang pada suatu tindakan. Tindakan pencegahan kesehatan akan bermanfaat dalam mengurangi kerentanan terkena penyakit atau mengurangi tingkat keparahan, memberikan tindakan pencegahan adana hambatan psikologis.

Berdasarkan analisa data pada persepsi terhadap hambatan pencegahan primer penyakit kanker serviks, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari menganggap bahwa hambatan dalam melakukan pencegahan primer kanker serviks dapat diatasi atau merasa tidak ada hambatan apabila akan melakukan pencegahan primer penyakit kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugrahaini (2017) bahwa wanita usia subur memiliki persepsi positif terhadap hambatan pencegahan kanker serviks, dalam hal ini pencegahan kanker serviknya adalah vaksin Human Papilloma Virus. Kemudian wanita yang merasa tidak ada hambatan dalam melakukan vaksin Human Papilloma Virus akan melakukan vaksin.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks sebagian besar adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari memiliki persepsi yang baik terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks yang dapat menjadi dasar untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswi SMAN Tanjungsari terhadap pencegahan primer penyakit kanker serviks. Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi negatif pada persepsi kerentanan penyakit kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari merasa tidak memiliki faktor risiko dan kerentanan terhadap penyakit kanker serviks

Hampir seluruh responden memiliki persepsi positif pada persepsi keseriusan penyakit kanker serviks, persepsi manfaat pencegahan primer penyakit kanker serviks dan persepsi hambatan pencegahan primer kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMAN Tanjungsari merasa bahwa penyakit kanker serviks merupakan penyakit yang berdampak serius baik pada orang yang menderita penyakit maupun pada keluarga penderita, merasa bahwa pencegahan primer penyakit kanker serviks dapat memberikan manfaat dalam mencegah penyakit kanker serviks dan merasa tidak memiliki hambatan dalam melakukan pencegahan primer penyakit kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono. (2007). Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer kanker serviks. *Maj Kedokt Indon*, 57(5), 153-158. Retrieved from http://mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_d_l&smo_d=mki_s_p=p_u_blic&key=MTE2LTE0
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.(2013).*Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses pada 24 Oktober 2017 <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Croyle, R.T. (2005). *Theory As A Glance, A Guide For Health Promotion Practice*. U.S Department Of Health And Human Services National Institutes Of Health.
- Farida, M A. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai *Human Papilloma Virus* (HPV) dan Kanker Serviks terhadap Penerimaan Vaksinasi HPV pada Mahasiswi Universitas Gajah Mada. SKRIPSI http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&yp=html&buku_id=72874
- Farfar, W.J. (2011). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Di SMA Negeri 1 Kei Kecil. SKRIPSI <http://digilib.esaunggul.ac.id/5070/UEU-Undergraduate-5070-bab6-hubungan-pengetahuan-remaja-tentang-kanker-serviksdan-perilaku-pencegahan-kanker-serviksd-sma-negeri-1-kei-kecil.pdf>
- Globocan. (2012). *Cervical Cancer Estimated Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. Diakses pada 25 Oktober 2017 <http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>
- Has, D F S., & Hendrari, L Y. (2009). Faktor risiko karakteristik dan perilaku seksual terhadap kejadian kanker serviks. *The Indonesian Journal of Public Health*, 6(1), 38-43. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/3882-ID-faktor-risiko-karakteristik-dan-perilaku-seksual-terhadap-kejadian-kanker-servik.pdf>
- Hopman, Petra., & Rijken, Mieke. (2015). Illness Perceptions Of Cancer Patients: Relationships With Illness Characteristics And Coping. *Psycho-Oncology*, 24(1), 11-18. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24891136>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil*

- Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Penyakit Kanker, Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Nugrahani, R.R., Budihastuti, U.R., & Pamungkasari, E.P. (2017). Health belief model on the factors associated with the use of hpv vaccine for the prevention of cervical cancer among women in Kediri, East Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 2(1), 70-81. Retrieved from <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2017.02.01.07>
- Nurarif, A.H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIO-NOC Edisi Revisi Jilid 1*. Yogyakarta: Mediacton.
- Rosenstock, I.M., (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328-335. Retrieved from [http://www.scirp.org/\(S\(czeh2tfqyw2orz553k1w0r45\)\)/reference/Referenc esPapers.aspx?ReferenceID=114966](http://www.scirp.org/(S(czeh2tfqyw2orz553k1w0r45))/reference/Referenc esPapers.aspx?ReferenceID=114966)
- Sudarsih, S., & Peni, T. (2015). Persepsi Wanita Usia Subur (Wus) tentang kanker leher rahim di Dusun Mejero Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(2), 1-5. Retrieved from <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/keperawatan-bina-sehat/article/view/187>
- Sylvana. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks pada mahasiswi S1 reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Utami, N.M., Irdawati., Zulaichah, E. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur dengan Perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
- Wigati, P.W., Budihastui, U.R., & Murti, B. (2016). Analisis Jalur Dengan Health Belief Model Tentang Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Kota Kediri. *Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.